

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal bulan Maret tahun 2020, dimana covid-19 ini kini telah menjadi pandemi global di lebih dari 188 negara diseluruh dunia. pandemi covid-19 ini telah mempengaruhi seluruh sistem dalam bidang manapun, khususnya bagi perusahaan dan pemerintahan dalam melakukan pekerjaannya. Dari yang harus menunda pekerjaan, membatalkan beberapa proyek, dan sampai melakukan PHK terhadap beberapa karyawan diperusahaannya. Kebijakan yang diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pada luar rumah dan membuat pemerintah serta lembaga yang berkaitan pun harus menghadirkan alternatif dalam proses bekerja, belajar dan ibadah di dalam rumah.

Upaya pemerintah untuk memerangi wabah virus ini dengan melakukam *social distancing dan physical distancing* yang bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran virus ini dengan cara memutus rantai penyebaran penyakit tersebut dengan menghindari berkumpulnya sekelompok orang ataupun menghindari kontak fisik antar masyarakat. Pemerintah sendiri telah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), atau istilah lainnya kekarantinaan kesehatan di Indonesia yang didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan tertentu. Tentunya dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini berdampak cukup besar bagi hampir seluruh bidang, khususnya bidang pendidikan yang biasanya melakukan sistem pengajaran secara langsung.

Bidang pendidikan terdampak paling besar, sebab demi menghentikan penyebaran covid-19 ini semua siswa dan gurunya harus belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidak siapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua, diakui memang pemerintah

melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus di bebani dengan pencapaian kompetensi. Sehingga banyak para guru dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi di zaman sekarang memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, kemajuan teknologi memang memiliki pengaruh *negatif* dan pengaruh *positif*, seperti pada saat pandemi covid ini, teknologi sangat diperlukan, literasi teknologi menjadi penting dikuasai oleh semua unsur. Terutama dalam pemanfaatan teknologi sebab disana banyak sekali sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh siswa sehingga model masalah belajar sudah tersedia di dalam teknologi tersebut.

Menjadi mudah bagi orang tua dalam mendidik anak tentang materi pelajaran asalkan orang tua turut terlibat dalam proses penggunaan alat teknologi itu sebab dari sana orang tua banyak memetik pembelajaran baik materi pembelajaran, pemanfaatan teknologi maupun tentang kemajuan dan kemunduran pengetahuan anak mereka. Pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua maka jelas yang harus banyak terlibat adalah orang tua, dari mulai penguasaan teknologi, pengadaan sarana prasarana, kuota internet dan pendampingan putra putrinya selama proses pendidikan menggunakan moda daring.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui salah satu guru yang mengajar di SMPN 5 Tambun Selatan, diperoleh ada banyak variabel utama yang beroperasi sebagai penghalang jalan dalam penyebaran pembelajaran berbantuan teknologi. Penguasaan teknologi, konektivitas internet, pendanaan, dan kurangnya kemauan belajar siswa hanyalah sebagian kecil dari tantangannya.

Penyadaran guru dalam pembelajaran moda daring ini, bahwa kehadiran guru bukan mentransfer ilmu penguasaan yang mereka miliki tetapi para guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran, kehadiran mesin bukan menjadi saingan guru dalam mengajar tetapi guru harus menguasai teknologi, sehingga teknologi dan guru menjadi partner yang sangat efektif

dalam membuat inovasi pembelajaran yang bisa membangkitkan atau membangun motivasi belajar siswa. Salah satu teknologi yang semakin canggih dan sudah di gunakan hampir seluruh masyarakat Indonesia yaitu *smartphone*.

Peneliti mendapatkan data dari Tekno Liputan6.com (m.liputan6.com, Pengguna Internet Dunia Tembus 4,66 Miliar, Rata-rata *online* di *smartphone*) yang melakukan survei kepada Hootsuite yang menyatakan, populasi dunia adalah 7,83 miliar orang pada Januari 2021. Menurut laporan PBB, jumlah tersebut meningkat pada tingkat 1% per tahun, naik dari 1% tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa populasi global telah tumbuh setidaknya 80 juta orang sejak tahun 2000. *Smartphone* digunakan oleh 5,22 miliar orang di seluruh dunia, atau 66,6 persen dari populasi dunia. Jumlah pengguna *smartphone* juga meningkat 1,8 persen sejak Januari 2020. (sekitar 93 juta pengguna baru). Sementara itu, koneksi seluler secara keseluruhan naik 0,9 persen (atau 72 juta) menjadi 8,02 miliar pada Januari 2021, dengan kemungkinan satu orang memegang banyak perangkat.

Lebih khusus lagi, pada Januari 2021, jumlah total orang yang menggunakan internet di seluruh dunia akan melampaui 4,66 juta. Dibandingkan tahun sebelumnya, angka tahun ini 316 juta jiwa (7,3%). Yang pertama adalah pandemi covid-19, yang memaksa orang untuk tinggal di rumah dan tetap terhubung melalui internet. Jika dibandingkan dengan jumlah orang yang menggunakan internet di seluruh dunia, jumlah orang yang menggunakan internet kemungkinan akan lebih tinggi. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari kompas.com (kompas.com, Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta) yang menyatakan bahwa Pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 ini mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020 lalu. Total jumlah penduduk Indonesia sendiri saat ini adalah 274,9 juta jiwa. Ini artinya, penetrasi internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 73,7 persen. Hal tersebut dimuat dalam laporan terbaru yang dirilis oleh layanan manajemen konten Hootsuite, dan agensi pemasaran media sosial We Are Social dalam laporan bertajuk "Digital 2021".

Hootsuite melaporkan bahwa pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun diketahui memiliki beberapa perangkat elektronik berbeda, termasuk telepon genggam (baik *smartphone* maupun *non-smartphone*), *laptop/PC*, *tablet*, *smartwatch*, dan sebagainya. Dari berbagai jenis perangkat tersebut, *smartphone* menjadi perangkat yang paling populer. Pengguna internet Indonesia (usia 16 hingga 64 tahun) yang memiliki telepon genggam adalah 98,3 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa *smartphone* populer tidak hanya di kalangan anak-anak dan remaja tetapi juga di kalangan masyarakat berusia lanjut.

Pengguna internet Indonesia menghabiskan rata-rata 8 jam 52 menit menggunakan internet, menurut survei yang sama. Di samping itu, menurut laporan *Digital 2021*, hampir semua pengguna internet Indonesia atau sekitar 98,5 persen menonton video online setiap bulannya. Sedangkan sebanyak 74,3 persen pengguna internet Indonesia juga menonton *video blog (vlog)* setiap bulannya.

SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 5 sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat tanggap dengan adanya suatu perkembangan teknologi. Dengan terdapatnya SDM yang di miliki sekolah ini termasuk sigap untuk bisa berkompetisi dengan sekolah lain dalam masalah pelayanan informasi publik. Salah satu sarana yaitu Teknologi Informasi Web menjadikan SMPN 5 Tambun Selatan dapat memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel. Dari layanan ini pula, sekolah siap menerima saran dari semua pihak yang akhirnya dapat menjawab kebutuhan masyarakat.

SMPN 5 memiliki visi dan misi yaitu unggul berkarakter, dan berkarya berlandaskan iman dan taqwa menuju sekolah sehat berwawasan lingkungan.

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu salah satu guru di SMPN 5 menyatakan bahwa, motivasi belajar siswa menurun karena adanya *smartphone* yang membuat siswa lebih memilih bermain dengan *smartphone* dibandingkan belajar. Misalkan pada saat melakukan *zoom* atau *gmeet* para

siswa menghilang atau keluar dari kegiatan karena signal, tidak ikut melakukan kegiatan, dan tidak mengaktifkan kamera oleh karena itu wajah para siswa tidak muncul pada kegiatan tersebut. Lalu untuk masalah yang lainnya adalah guru jarang melakukan *zoom meet* hanya 2 kali dalam sebulan dan materi yang terkadang diberikan hanya melalui grup *chat whatsapp* berupa *video*. Disini juga, peneliti memiliki asumsi bahwa pola komunikasi yang digunakan guru terhadap siswanya pada saat dikelas sebelum *online* merupakan pola komunikasi sebagai transaksi, karena adanya interaksi yang bersifat dinamis antar guru dan siswa serta juga melibatkan interaksi yang dinamis pula antar siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Selain masalah tersebut, peneliti juga tertarik untuk meneliti di SMPN 5 Tambun Selatan ini karena teknologi informasi web yang dimiliki sekolah ini cukup baik, para siswa yang memiliki prestasi contohnya dulu sebelum covid-19 sekolah ini langganan untuk berpartisipasi dalam acara dinas dan menjadi perwakilan kabupaten Bekasi untuk mengikuti lomba paskibra tingkat provinsi serta dari kualifikasi guru yang dimiliki SMPN 5 tambun selatan ini persentasenya sekitar 94,03%. Oleh karena itu, peneliti merasa yakin untuk melakukan penelitian disini dengan mengambil judul “Penerapan Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMPN 5 Tambun Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dibuat, peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMPN 5 Tambun Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui pola komunikasi guru dan siswa dalam membangun motivasi belajar di yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya agar motivasi belajar siswa meningkat.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1.4.1. Manfaat Teoretis

1. Untuk memberikan pemahaman, menambah wawasan dan pengetahuan, serta gambaran khususnya mengenai pola komunikasi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru SMPN 5
Penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi baru tentang bagaimana meningkatkan semangat belajar siswa dan variabel apa saja yang menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang.
2. Bagi Siswa SMPN 5
Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat membangun motivasi belajar siswa serta agar siswa dapat lebih terlibat dalam komunikasi guru-siswa.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini menjadi sarana untuk menjadi pembelajaran bagi peneliti agar dalam mengerjakan suatu pekerjaan bisa bertanggung jawab secara penuh dan menyelesaikannya dengan baik, serta memahami pola komunikasi yang tepat dalam berkomunikasi terhadap suatu perusahaan atau lembaga yang dijalani.